

**PERAN AKTOR SOSIAL DALAM PENGELOLAAN
EKONOMI KREATIF
(Studi Kasus pada Sentra Kerajinan Kipas Bambu di Jipangan,
Bangunjiwo, Kasihan, Bantul)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi (S.Sos)**

Disusun Oleh:
Anggi Rahma Noor Prastiwi
15720046

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Anggi Rahma Noor Prastiwi

NIM : 15720046

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Banyon RT 73, Pendowoharjo, Sewon, Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 September 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Anggi Rahma Noor Prastiwi
NIM: 15720046

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp :

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengetahui, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anggi Rahma Noor Prastiwi

NIM : 15720046

Prodi : Sosiologi

Judul : Peran Aktor Sosial dalam Pengelolaan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada Sentra Kerajinan Kipas Bambu di Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana satu dalam Sosiologi.

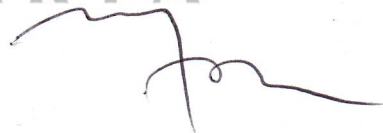
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 September 2019

Pembimbing,



Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.

NIP. 19721018 200501 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-511/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERAN AKTOR SOSIAL DALAM PENGELOLAAN EKONOMI KREATIF (Studi Kasus pada Sentra Kerajinan Kipas Bambu di Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGI RAHMA NOOR PRASTIWI
Nomor Induk Mahasiswa : 15720046
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Oktober 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
NIP. 19900113 201801 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Oktober 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dekan



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Setiap orang punya kemampuan dan proses sendiri-sendiri dalam menggapai keinginannya. Tetap menjadi diri sendiri, tetap semangat dan maju terus!

Jangan hiraukan ocehan-ocehan orang lain yang tidak bermanfaat bagi kita.

ARNP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada
Almamater saya Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pembimbing Skripsi

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.

Kepada kedua orang tua saya yang sangat saya cintai

Bapak dan Ibu. Terimakasih atas doa yang selama ini kalian panjatkan kepadaku untuk menyelesaikan pendidikan, serta masih banyak lagi pengorbanan, jerih payah kalian berdua hingga anakmu bisa menggapai mimpinya.

Keluarga besar Prodi Sosiologi Angkatan 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Aktor Sosial dalam Pengelolaan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada Sentra Kerajinan Kipas Bambu di Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul)” diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait sesuai tema skripsi ini. Oleh karenanya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selama ini sudah membantu dan mendukung penulis saat melakukan skripsi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH., S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A, Ph.D. selaku ketua Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan, arahan maupun motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku penguji 1. Terimakasih atas masukan maupun arahan yang diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
5. Bapak Agus Saputro, M.Si. selaku penguji 2. Terimakasih atas masukan maupun arahan yang diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu-ilmu yang telah diberikan.
7. Bapak Suratno selaku Bapak Dukuh Jipangan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
8. Segenap informan yaitu pengrajin kipas bambu serta karyawan kipas bambu di Dusun Jipangan.
9. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu serta Adik yang tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang, selalu mendoakan, memberikan semangat, serta selalu support penulis.
10. Keluarga besar yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
11. Zuhuda Muhammad yang selalu membantu serta mendampingi penulis saat proses penyusunan skripsi.

12. Adik sepupu yang menemani penulis saat proses penelitian skripsi.
13. Sahabatku Wafirotul Afida dan Nurul Alam K yang selalu mengingatkan serta memberikan semangat bagi penulis.
14. Sahabatku dari MAN Anindita KP dan Fitria M yang selalu mendukung penulis.
15. Keluarga besar Sosiologi Angkatan 2015 yang memberikan dukungan bagi penulis.
16. Teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi penulis.
17. Orang-orang yang telah memberikan doa dan semangat bagi penulis.

Yogyakarta, 27 September 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Anggi Rahma Noor Prastiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	15
1. Konsep Perubahan Sosial.....	15
2. Teori Fungsionalisme	17
G. Metode Penulisan	19
1. Jenis Penelitian dan Metode Pendekatan	19
2. Lokasi Penelitian.....	19
3. Sumber Data.....	20
4. Metode Pengumpulan Data.....	20
a. Wawancara	20
b. Observasi	21

c. Dokumentasi.....	22
5. Analisis Data.....	23
a. Reduksi Data	23
b. Penyajian Data.....	24
c. Penarikan Kesimpulan.....	24
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN JIPANGAN, BANGUNJIWO, KASIHAN, BANTUL	28
A. Gambaran Umum Desa Bangunjiwo	28
1. Pedukuhan Jipangan.....	30
a. Kondisi Geografis.....	30
b. Kondisi Demografis.....	31
c. Kondisi Sosial Budaya dan Pendidikan.....	31
d. Kondisi Keagamaan.....	34
e. Kondisi Ekonomi.....	34
B. Profil Kerajinan Kipas Bambu Dusun Jipangan	36
1. Sejarah Kerajinan Kipas Bambu.....	36
2. Produk dan Pemasaran.....	38
a. Produk.....	38
b. Pemasaran.....	40
3. Tahap Pembuatan Kerajinan Kipas Bambu.....	40
C. Profil Informan.....	41
BAB III PERAN AKTOR SOSIAL DALAM PENGELOLAAN EKONOMI KREATIF DI SENTRA KERAJINAN KIPAS BAMBU JIPANGAN.....	45
A. Terbentuknya Dusun Sentra Kerajinan Kipas Bambu	45
1. Terbentuknya Paguyuban Mas Panji	45
2. Peran Aktor Sosial Sentra Kerajinan Kipas Bambu	48
a. Pendamping	48
b. Fasilitator dan Motivator	50
1) Dalam Dusun Jipangan.....	50

2) Luar Dusun Jipangan.....	52
c. Penghubung atau <i>Linking</i>	53
B. Dusun Jipangan Setelah Adanya Kerajinan Kipas Bambu	55
1. Perubahan dari Segi Sosial.....	55
2. Perubahan dari Segi Pendidikan	57
3. Perubahan dari Segi Lingkungan	59
C. Hambatan yang Dialami Pengrajin Jipangan	61
BAB IV ANALISIS PERAN AKTOR SOSIAL PADA SENTRA KERAJINAN KIPAS BAMBU	65
A. Peran Aktor Sosial di Kerajinan Kipas Bambu.....	65
B. Perubahan Sosial Ekonomi di Dusun Jipangan.....	72
C. Peran Aktor Sosial di Kerajinan Kipas Bambu Menurut Islam	74
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
1. Peran Aktor Sosial di Kerajinan Kipas Bambu.....	79
2. Perubahan Sosial Ekonomi di Dusun Jipangan	81
B. Saran.....	82
1. Paguyuban Mas Panji.....	82
2. Pengrajin Kipas Bambu	83
3. Peneliti Selanjutnya	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Wawancara.....	21
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Dusun Jipangan	31
Tabel 2.2 Fasilitas Kegiatan Dusun Jipangan	32
Tabel 2.3 Jenis Seni Budaya di Jipangan.....	33
Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan di Dusun Jipangan	33
Tabel 2.5 Fasilitas Tempat Ibadah Dusun Jipangan.....	34
Tabel 2.6 Pekerjaan Penduduk di Dusun Jipangan	35



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul.....	29
Gambar 2.2 Gapura Sentra Kerajinan Kipas Bambu Jipangan.....	36
Gambar 2.3 Produk Kerajinan Kipas Bambu.....	38



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui peran aktor sosial dalam pengelolaan ekonomi kreatif di sentra kerajinan kipas bambu Jipangan. (2) Mampu mengetahui perubahan sosial setelah adanya kerajinan kipas bambu di Jipangan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan diskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah konsep perubahan masyarakat menurut Karl Mannheim dan teori fungsionalisme menurut Talcott Parsons. Teknis analisis data menggunakan 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa di Dusun Jipangan terdapat aktor sosial dalam menggerakkan dusunnya hingga dikenal sentra kerajinan kipas bambu. Adapun perannya adalah (1) Pendamping, dilakukan oleh pelopor kerajinan kipas bambu untuk mengadaptasikan produksi kipas bambu ke masyarakat Jipangan dan dilanjutkan oleh pengrajin setelahnya. (2) Fasilitator dan motivator, fasilitator dilakukan oleh para pengurus Mas Panji demi perkembangan produk. Fasilitator masuk pada fungsi integrasi. Motivator yaitu adanya Mas Panji bisa bekerjasama dengan pihak terkait, dan masuk pada fungsi latensi karena memelihara motivasi para pengrajin kipas bambu. (3) Penghubung atau *linking* yaitu menghubungkan pihak Jipangan ke pihak Pemdes maupun Dinas. Ini untuk mendukung tujuan (*goal*) dari masyarakat Jipangan yaitu memperluas dan mengenalkan produk sehingga Dusun Jipangan lebih terkenal ke masyarakat luar.

Selanjutnya, perubahan masyarakat yakni (1) perubahan dari segi sosial (kesejahteraan masyarakat) yaitu meningkatnya ekonomi masyarakat Jipangan, masyarakat Jipangan mendapatkan pekerjaan, dan mengurangi pengangguran di Dusun Jipangan. (2) Perubahan dari segi pendidikan yaitu mengurangi anak putus sekolah di Jipangan dan mengenalkan dunia usaha kepada anak maupun remaja di Jipangan. (3) Perubahan dari segi lingkungan yaitu Dusun Jipangan telah dikenal sebagai dusun sentra kerajinan kipas bambu.

Kata Kunci: aktor sosial, ekonomi kreatif, kerajinan, perubahan masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab satu ini berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang meliputi UMKM, *home industry* di Jipangan, Sumber Daya Manusia atau SDM. Dilanjut dengan pemaparan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, beberapa penelitian terdahulu, teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini, metode penelitian, analisis data serta sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran yang sangat penting bagi Indonesia, diantaranya untuk mengurangi kemiskinan maupun meningkatkan perekonomian di Indonesia. UMKM memang berperan penting dalam mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat dan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia.¹ Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga berperan dalam mendorong maju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.² Terbentuknya UMKM yang telah dirancang untuk mensejahterakan dan

¹Vera Agustina Yanti, dkk. *Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bandung dan Bogor*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol 20 No 2, 2018. Hlm 137-148.

²Romadhon Triadi, dkk. *Analisis Pendapatan Home Industri Usaha Batik Tulis Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2 Jilid 3, 2018. Hlm 464-476.

mendorong perekonomian masyarakat, mengakibatkan adanya ekonomi kreatif yang mana telah dimanfaatkan di Yogyakarta khususnya di daerah Bantul.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang banyak diminati oleh orang-orang, selain dikenal sebagai tempat pelajar juga dikenal sebagai tempat wisata. Diantaranya wisata kerajinan atau sentra kerajinan karena mempunyai kreatifitas maupun keunikan yang khas. Dinas koperasi dan UKM DIY, tahun 2015 jumlah UMKM di DIY mencapai angka 230.047, jumlah ini naik dibanding tahun lalu yang tercatat ada 220.703 UMKM atau naik hampir 10.000.³ Adanya hal seperti itu, memberikan akses dunia industri, baik industri pariwisata maupun industri kerajinan dan lainnya.⁴

Wisata kerajinan atau sentra kerajinan ini banyak tersebar di Kabupaten Bantul. Bambang Legowo kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bantul mengatakan bahwa sekitar 75 sampai 80 persen produk kerajinan dari wilayah DIY dari Bantul, dan sektor kerajinan menjadi daya tarik wisatawan yang luar biasa.⁵ Biasanya wisata ini dijadikan kunjungan-kunjungan dari anak sekolah, universitas maupun wisatawan mancanegara untuk belajar ataupun belanja. Berbagai wisata kerajinan di Bantul dari berbagai daerah diantaranya kerajinan gerabah dan keramik di

³<https://www.google.com/amp/jogja.tribunnews.com/amp/2016/06/22/lipsus-95-persen-perekonomian-diy-disumbang-oleh-umkm> diakses pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 09.56 WIB.

⁴Dwi Iskandar. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

⁵Heri Sidik, *Sektor Kerajinan Bantul menjadi Daya Tarik Wisatawan*. Diakses di <https://jogja.antaranews.com/berita/341217/sektor-kerajinan-bantul-menjadi-daya-tarik-wisatawan> pada Jum'at, 08 Februari pukul 22.37 WIB.

Kasongan, kerajinan kulit di Manding, kerajinan batik kayu di Krebet Pajangan serta batik kain berada di Wukirsari.⁶

Sentra industri yang berada di Bantul mengalami peningkatan. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan jumlah sentra industri kerajinan bertambah dalam satu tahun terakhir, “Sekarang di Bantul ada sebanyak 78 sentra industri kerajinan, padahal akhir 2017 lalu masih sebanyak 75 sentra, sentra berbagai macam jenis kerajinan”.⁷ Terciptanya lapangan kerja dari industri kecil yang menyerap banyak tenaga kerja disebabkan pada umumnya masih bersifat tradisional baik teknologi, manajemen, maupun pemasaran.⁸

Beberapa sentra di daerah Kabupaten Bantul merupakan usaha berbasis *home industry*. Kebanyakan adanya *home industry* ini terdapat di daerah pedesaan, di mana para pekerjanya bekerja di rumah tangga. Industri rumahan atau industri rumah tangga (*home industry*) merupakan industri padat karya yang berhasil menghasilkan berbagai produk serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar khususnya di daerah pedesaan, sehingga keberadaan industri rumahan sangat berperan penting pada pemerataan pendapatan.⁹ Sektor industri selama ini merupakan salah satu harapan dalam membangkitkan ekonomi masyarakat karena

⁶*Ibid.*

⁷<https://www.google.co.id/amp/www.metrotvnews.com/amp/9K5E7V1K-sentra-kerajinan-di-bantul-bertambah> diakses pada tanggal 12 Desember 2018.

⁸Ari Kurniawan, *Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Pemasaran terhadap Lama Usaha Home Industry Sepatu dan Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Swara Bumi, Vol 5 No 3 2017. 14-19.

⁹Bibi Arfanly, dkk. *Peran Enterpreneurial Marketing dalam Peningkatan Kinerja Pemasaran pada Industri Rumahan Kabupaten Kendal, Jawa Tengah*. Manajemen IKM, Vol 11 No 2, 2016. Hlm 141-150.

sektor industri mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap sektor-sektor lainnya.¹⁰ Jenis *home industry* disetiap daerah berbeda-beda. Seringkali produk yang dihasilkan berupa kerajinan yang khas sesuai ciri khas yang dimiliki daerah tersebut dan juga bahan dari produk tersebut berasal dari bahan lokal. Selain itu pembuatan produk juga masih menggunakan strategi tradisional.

Keberhasilan dari sebuah *home industry* tersebut tidak terlepas dari adanya dukungan Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Sonny Sumarsono Sumber Daya Manusia (SDM) adalah usaha kerja yang bermanfaat bagi keberlangsungan produksi, selain itu bisa diartikan sebagai kelompok manusia yang terdiri dari manusia yang memiliki kemampuan untuk memberikan jasa.¹¹ Orang-orang tersebut adalah orang-orang yang berperan dalam menciptakan usahanya. Tak lain yaitu seorang pendiri atau pemimpin yang mana pendiri itu penggerak pertama kali dalam mempengaruhi usaha yang dijalani. Hasil dari SDM ini dipengaruhi oleh salah satunya adalah bagaimana cara dari pemimpin itu dalam memimpin suatu perusahaan.¹²

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan dari seseorang (yaitu pemimpin atau *leader*) untuk memengaruhi orang lain (yaitu yang dipimpin atau pengikutnya), sehingga orang lain bertingkah laku sebagaimana yang dikehendaki

¹⁰Syahdan dan Husnan, *Peran Industri Rumah Tangga atau Home Industry pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 1 No 1, 2019. 45-63.

¹¹<https://jagad.id/sumber-daya-manusia-materi-pengertian-fungsi-dan-contoh/> diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 18.55 WIB.

¹²Guntur Bayu Saputro dan Hotlan Siagian, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan melalui Variabel Intervening Motivasi Kerja di Head Office PT Marifood*. AGORA Vol 5 No 3, 2017.

oleh pemimpin.¹³ Pemimpin tersebut mampu memahami kondisi lingkungan maupun masyarakat sekitar sebelum melakukan tindakan untuk mencapai tujuannya. Pemimpin ini sangat berperan penting dalam kegiatan atau proses usaha, di mana pemimpin ini merupakan penggerak pertama dari sebuah usaha. Para pemimpin itu mampu mengembangkan suatu “visi”, gambaran ideal mengenai kondisi masa depan.¹⁴ Berikutnya, pemimpin juga mampu menjabarkan visi tersebut kepada pengikutnya dengan suatu cara yang “mendorong” sehingga para pengikutnya “setuju” untuk membantu upaya pencapaian visi sang pemimpin.¹⁵

Pemimpin juga harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik. Seperti mempunyai inovasi dalam menggerakkan sebuah usaha. Adanya inovasi dalam menggerakkan sebuah usaha akan mempengaruhi hasil kedepannya bagi usahanya, tergantung inovasi apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan usaha tersebut. Namun perlu diketahui bahwa seorang pendiri atau pemimpin tidak bisa mengandalkan dirinya sendiri atau tidak bisa bekerja sendiri dalam mengelola usahanya, tetap harus ada kerja sama atau bantuan dari orang-orang dalam mendorong keberhasilan usaha tersebut.

Daerah Jipangan adalah salah satu dusun yang berda di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan, di mana dusun ini merupakan dusun sentra industri kerajinan kipas bambu. Sekitar tahun 1987 kerajinan kipas bambu mulai dibawa dan diproduksi di Jipangan. Industri di Jipangan ini merupakan usaha industri rumahan

¹³Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011. Hlm 779.

¹⁴Marshall Sashkin dan Molly G. Sashkin, *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*. Penerbit Erlangga, Jakarta: 2011.

¹⁵*Ibid*, hlm 4.

(*home industry*) di mana pada tahun 2010 memiliki jumlah pengrajin 28, saat ini meningkat menjadi 52 pengrajin kipas bambu.¹⁶

Usaha kerajinan kipas bambu ini sebenarnya bukan asli dari Dusun Jipangan melainkan dari dusun tetangga yaitu Dusun Banyon. Namun dengan berkembangnya waktu, Dusun Jipangan bisa mengembangkan *home industry* kerajinan kipas bambu sendiri. Hal ini berkat seorang yang belajar dan bekerja di dusun sebelah (Banyon) sehingga orang tersebut mendapatkan ilmu yang ia pelajari di sana. Orang tersebut awalnya sendiri dan terus menerus mengajak warga Jipangan untuk melakukan usaha kipas bambu tersebut hingga Dusun Jipangan menjadi sentra kerajinan kipas bambu. Hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat Dusun Jipangan karena adanya *home industry* kerajinan kipas bambu perekonomian masyarakat bisa meningkat.¹⁷

Home industry Jipangan juga mempunyai kelompok yang diberi nama Mas Panji yaitu Masyarakat Pengrajin Jipangan. Tujuan dari dibentuknya kelompok ini adalah sebagai sarana komunikasi antara pengrajin dalam membangun dan mengembangkan usaha kerajinan di Dusun Jipangan.¹⁸ Adanya kelompok Mas Panji para pengrajin kipas bambu Dusun Jipangan saling bantu membantu dalam proses produksi.¹⁹

¹⁶Fahmi Annisa Hanum, *Strategi Bersaing Sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam Menghadapi Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017.

¹⁷Wawancara Bapak Dukuh Jipangan pada 1 Februari 2019.

¹⁸<http://bangunjiwo-bantul.desa.id/index.php/first/artikel/103-kipas-bambu-jipangan> diakses pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 22.03 WIB.

¹⁹Wawancara Bapak Dukuh Jipangan pada 1 Februari 2019.

Walaupun masyarakat Jipangan sudah mempunyai kemampuan dalam pengrajin kipas bambu, pelatihan-pelatihan juga dilakukan demi pengembangan terus menerus dalam usaha industri. Hal ini bertujuan sebagai pendukung maupun memperkuat kemampuan yang sudah dimiliki oleh masyarakat pengrajin Jipangan. Selain itu untuk pengembangan yang lebih luas seperti: pengetahuan, produk, pemasaran dan lainnya sehingga bisa berdampak baik bagi usaha industri di Jipangan dan kedepannya tetap berjalan lebih baik.

Produk kerajinan kipas bambu tidak hanya dipasarkan di wilayah Bantul maupun Yogyakarta, melainkan sudah dipasarkan ke seluruh Indonesia.²⁰ Pemasaran juga sudah menggunakan *online*.²¹ Hal ini memberikan keuntungan bagi pengrajin karena mempermudah sentra kerajinan kipas bambu di Jipangan dalam melakukan pemasaran produknya.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya UMKM atau ekonomi kreatif membuat masyarakat khususnya di Jipangan tergerak untuk berusaha. Namun tetap diketahui bahwa dalam melakukan usaha harus ada orang yang berperan sebagai penggerak, diantaranya orang (aktor) yang berada di dusun itu. Hal ini bertujuan agar usaha yang dilakukan berjalan dengan baik dan bisa merubah keadaan di dusun tersebut.

²⁰Puryani, dkk. *Perancangan Sistem Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas dengan Pendekatan Sistem Siosioteknik*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta (Studi Kasus di Kelompok Pengrajin Kipas Bambu, Bantul). Jurnal OPSI Vol 11 No 1 Juni 2018.

²¹Wawancara Bapak Dukuh Jipangan 1 Februari 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran aktor sosial dalam pengelolaan ekonomi kreatif di sentra kerajinan kipas bambu Jipangan?
2. Bagaimana perubahan sosial setelah adanya kerajinan kipas bambu di Jipangan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mampu mengetahui peran aktor sosial dalam pengelolaan ekonomi kreatif di sentra kerajinan kipas bambu Jipangan.
2. Mampu mengetahui perubahan sosial setelah adanya kerajinan kipas bambu di Jipangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan bidang ilmu sosiologi khususnya sosiologi industri dalam kajian peran aktor sosial dalam pengelolaan ekonomi kreatif di sentra kerajinan kipas bambu Jipangan.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para penulis untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk mahasiswa, akademisi, maupun masyarakat tentang peran aktor sosial dalam pengelolaan ekonomi kreatif di sentra kerajinan kipas bambu Jipangan.

E. Kajian Pustaka

Mengenai bahan referensi maka menggunakan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan sekarang tidak menjadi pengulangan dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu penulis mengambil beberapa referensi yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis:

Penelitian pertama, jurnal oleh Fahmi Annisa Hanum (2017) dengan judul *Strategi Bersaing Sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam Menghadapi Ekonomi ASEAN (MEA)*.²² Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi yang tepat bagi sentra UMKM kipas bambu Jipangan dalam menghadapi MEA. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian yang didapat adalah faktor internal sentra UMKM kipas bambu Jipangan berupa kekuatan dan kelemahan, faktor eksternalnya berupa peluang dan ancaman serta posisi strategi sentra UMKM kipas bambu Jipangan dalam menghadapi MEA.

²²Fahmi Annisa Hanum, *Strategi Bersaing Sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam Menghadapi Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2017.

Kedua, Jurnal Mulyana dan Sutapa (2014) dengan judul *Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja Melalui Pendekatan Quadruple Helix: Studi pada Industri Kreatif Sektor Fashion*.²³ Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak *quadruple helix* dalam meningkatkan kreativitas dan kapabilitas inovasi serta dampaknya pada keunggulan bersaing dan kinerja pada sektor fashion di Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini adalah menunjukkan *quadruple helix* (*intellectuals, government, business, civil society*) berpengaruh signifikan terhadap kreativitas. *Intellectuals* dan *business* berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi, tetapi *govermen* dan *civil society* tidak berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Kreativitas dan kapabilitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja.

Ketiga, jurnal oleh Euis Hesmita Putri (2017) dengan judul *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda)*.²⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pelaksanaan program pengembangan UMKM di kota Samarinda pada Dinas Koperasi dan UMKM kota Samarinda dan untuk mengidentifikasi faktor

²³Mulyana dan Sutapa, *Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja melalui Pendekatan Quadruple Helix: Studi pada Industri Kreatif Sektor Fashion*. Jurnal Manajemen Teknologi, Vol 13 No 3. 2014.

²⁴Euis Hasmita Putri, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda)*. Jurnal Administrasi Negara. Vol 5 No 1, 2017.

penghambatnya. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Dinas Koperasi dan UMKM kota Samarinda memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan, pemberdayaan, pembinaan, sosialisasi, dan pengawasan kepada para pelaku UMKM. Faktor penghambatnya yakni, minimnya dana atau biaya sehingga membatasi pengadaan kegiatan pelatihan, Sumber Daya Manusia yang belum memadai dalam melakukan kegiatan UMK, kemampuan Teknik produksi dan manajemen terbatas, dan pemasaran yang relatif sulit.

Keempat, jurnal oleh Rindu Masuci (2010) berjudul *Analisis Pengaruh Lingkungan dan Gaya Kepemimpinan Pengusaha Wanita dalam Membangun Orientasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis UKM (Studi Pada UKM yang Dibina Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang)*.²⁵ Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh lingkungan dan gaya kepemimpinan pengusaha wanita dalam membangun orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis UKM di Kotamadia Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang dibina dinas perindustrian dan perdagangan Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah responden 170. Analisis data dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang dijalankan dengan perangkat lunak AMOS. Hasil penelitian ini adalah analisis menunjukkan bahwa lingkungan dan

²⁵Rindu Masuci, *Analisis Pengaruh Lingkungan dan Gaya Kepemimpinan Pengusaha Wanita dalam Membangun Orientasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis UKM (Studi pada UKM yang dibina Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang)*. Jurnal Bisnis Strategi Vol 19 No 1 Juli 2010.

gaya kepemimpinan wanita berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Kelima, jurnal dari Novita Ekasari dan Nurhasanah (2018) dengan judul *Pengaruh Lokasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi*.²⁶ Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh lokasi dan kreativitas terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi. Penelitian ini mengambil sampel 100 orang pelaku UMKM di kawasan Gentala Arasy dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan perhitungan hasil menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan lokasi dan kreativitas merupakan satu kesatuan dalam menciptakan keberhasilan usaha bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Gentala Arasy Kota Jambi. Lokasi dan kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan usaha dipengaruhi sebesar 65,5% sedangkan sisanya 34,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dipenelitian ini.

Keenam, jurnal oleh Lilis Karwati (2015) berjudul *Dampak Program Pelatihan Kewirausahaan Mandiri terhadap Usaha Home Industry Makanan Ringan Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis*.²⁷ Penelitian ini bertujuan

²⁶Novita Ekasari dan Nurhasanah, *Pengaruh Lokasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi*. Jurnal Sains Sosio Humaniora Volume 2 Nomor 1 Januari-Juni 2018.

²⁷Lilis Karwati, *Dampak Program Pelatihan Kewirausahaan Mandiri terhadap Usaha Home Industry Makanan Ringan Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis*. Jurnal EMPOWERMENT, Vol 3 No 1 2015.

untuk meningkatkan keberdayaan usaha itu ialah fokus pada peningkatan perilaku kemandirian usaha *home industri*. Metode penelitian ini kualitatif yang mana tidak mengadakan perhitungan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) masyarakat usaha *home industri* memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam berusaha. 2) Dampak pelatihan kewirausahaan mandiri dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan usaha *home industri* karena selain adanya pemahaman usaha juga adanya pelatihan dapat membuka peluang dalam memasarkan produknya karena antar pengusaha saling memberikan informasi.

Ketujuh, jurnal oleh Riski Ananda (2016) berjudul *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan *home industri* keripik ini mampu bertahan dan apa saja cara yang dilakukan oleh *home industri* ini untuk meningkatkan daya saing sehingga terus meningkat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah dalam mempertahankan modal dan menambahkan permodalan yang dilakukan oleh pemilik *home industri* sudah baik, dengan melakukan pencatatan yang teliti dan selalu dihitung barang masuk barang keluarannya.

Kedelapan, jurnal oleh Mur Agni Septia dkk (2017) dengan judul *Peran Tenaga Kerja Wanita Home Industri Batik dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten*

²⁸Riski Ananda, *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau. JPM FISIP Vol 3 No 2 Oktober 2016.

Tulungagung.²⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil dan presentase kontribusi tenaga wanita dan untuk mengetahui pengaruh usia, jumlah produk dan pelatihan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita *home industri* batik di Desa Mojosari. Metode yang digunakan yaitu *regresi linier* berganda dan perhitungan pendapatan sederhana. Hasil penelitian mayoritas responden pada usia 61-70 tahun, sedangkan pendidikan responden yaitu tamat SD. Hasil kontribusi tenaga kerja wanita 25,63% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi tenaga kerja wanita sebagai pengrajin batik relatif rendah. Hasil pengujian regresi bahwa variabel usia, jumlah produk dan pelatihan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara simultan, sedangkan parsial usia berpengaruh negatif dan signifikan, jumlah produk berpengaruh positif dan signifikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

Kesembilan, jurnal oleh Suprihatmi SW dan Retno Susanti (2019) dengan judul *Strategi Ekonomi Kreatif untuk Mengembangkan UMKM (Survey pada Pengusaha Wedangan Kafe di Surakarta)*.³⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, omzet penjualan dan biaya pemasaran terhadap hasil ekonomi kreatif yang diukur dari pencapaian laba bersih. Penelitian mengambil sampel 66 pengusaha Wedangan Kafe di Surakarta dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik analisis data menggunakan *regresi linier* berganda dan uji selisih

²⁹Mur Agni Septia dkk, *Peran Tenaga Kerja Wanita Home Industri Batik dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Ilmu Ekonomi: Vol 1 Jilid 4, 2017.

³⁰Suprihatmi SW dan Retno Susanti, *Strategi Ekonomi Kreatif untuk Mengembangkan UMKM (Survey pada Pengusaha Wedangan Kafe di Surakarta)*. Research Fair Unisri, Vol 3 No 1. 2019.

mutlak. Hasil pengujian hipotesis (1) omzet penjualan dan biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap hasil ekonomi kreatif, sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil ekonomi kreatif. (2) Biaya pemasaran dapat memoderasi yang memperkuat pengaruh modal terhadap hasil ekonomi kreatif. (3) Biaya pemasaran dapat memoderasi yang memperkuat pengaruh omzet penjualan terhadap hasil ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian di atas, untuk mengetahui isi dari penelitian tersebut dan menghindari adanya pengulangan maka penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian di atas. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari pembahasan serta teori yang digunakan. Penelitian yang penulis lakukan terfokus pada aktor sosial dan siapa saja peranannya dalam pengelolaan ekonomi kreatif di sentra kerajinan kipas bambu Jipangan.

Selanjutnya, membahas tentang perubahan yang terjadi setelah adanya kerajinan kipas bambu di Jipangan. Teori yang digunakan menggunakan konsep perubahan sosial atau perubahan masyarakat menurut Karl Mannheim dengan teori fungsionalisme (Talcott Parsons). Adapun posisi penelitian dalam riset yang dilakukan adalah untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan merupakan proses yang terus menerus terjadi dalam setiap masyarakat.³¹ Perubahan sosial merupakan bagian dari gejala kehidupan sosial,

³¹Nur Indah Ariyani dan Okta Hadi Nurcahyono, *Digitalisasi Pasar Tradisional: Prespektif Teori Perubahan Sosial*. Jurnal Analisis Sosiologi, 3(1): 1-12, 2014.

sehingga perubahan sosial merupakan gejala sosial yang normal.³² Perubahan sosial tidak dapat dipandang hanya dari satu sisi, sebab perubahan ini mengakibatkan perubahan disektor-sektor lain.³³

Menurut Gillin dan Gillin perubahan sosial yaitu:³⁴

“perubahan-perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.”

Sementara itu menurut Karl Mannheim perubahan masyarakat adalah perubahan norma-normanya.³⁵

“di mana perubahan norma-norma dan proses pembentukan norma-norma merupakan inti dari kehidupan mempertahankan persatuan kehidupan berkelompok, maka dengan sendirinya bahwa proses perubahan masyarakat adalah proses desintegrasi dalam banyak bidang, sehingga demi progress, maka harus diusahakan adanya re-integrasi kembali, yaitu penampungan suatu kehidupan bermasyarakat yang lebih cocok dengan kebutuhan masyarakat yang baru, di mana norma-norma yang lebih cocok akan merupakan ikatan dari masyarakat yang baru/ lebih luas”³⁶

Perubahan sosial dapat terjadi karena keseimbangan suatu masyarakat dipengaruhi oleh unsur-unsur penting di dalamnya misal ekonomi, biologis, geografis, dan lain sebagainya.³⁷ Ada beberapa teori menyangkut perubahan sosial, salah satunya yaitu teori fungsional. Menurut teori fungsionalis, kecepatan perubahan terjadi tidak sama meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lainnya.³⁸ Teori ini dijelaskan bahwa terjadinya

³²Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011. Hlm 609.

³³*Ibid.* Hlm 609.

³⁴Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Perubahan*. Jakarta: Rajawali, 1986. Edisi baru 2, cetakan 7.

³⁵Dr. Phil. Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Binacipta. 1980.

³⁶*Ibid.* Hlm 182.

³⁷<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/perubahan-sosial.html> diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 19.08 WIB.

³⁸*Ibid.*

perubahan mengambil hal yang baik, bermanfaat dan menguntungkan bagi masyarakat.³⁹

2. Teori Fungsionalisme

Teori fungsionalisme mengambil teori dari Talcott Parsons fungsionalisme struktural yaitu AGIL. Pandangan Parsons mengenai perubahan sosial, pada awalnya difokuskan pada sifat struktural sosial yang mengarah pada evolusi sosial.⁴⁰ Selain itu, studi mengenai perubahan sosial harus dimulai dengan studi mengenai struktural sosial terlebih dahulu.⁴¹

Sistem sosial menurut Parsons yaitu:⁴²

“sejumlah aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, aktor-aktor yang memiliki motivasi, dalam arti memiliki kecenderungan untuk mengoptimalkan kepuasan yang berhubungan dengan situasi yang didefinisikan dan dimediasi dalam simbol bersama yang terstruktur secara kultural.”

Parsons juga mengatakan bahwa ketika sistem sosial ingin berjalan dengan baik maka harus ada empat fungsi. Empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, yaitu *Adaptation* atau adaptasi (A), *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan (G), *Integration* atau integrasi (I), dan *Latent Pattern Maintenance* atau pemeliharaan pola-pola laten (L).⁴³

Proses melakukan sentra industri tidak terlepas dari sejumlah orang yang berada di lingkungan tersebut yang saling berinteraksi dan mempunyai motivasi untuk menggerakkan dusunnya hingga menjadi dusun yang dikenal sebagai

³⁹*Ibid.*

⁴⁰Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Edisi 1, cetakan ke 2.

⁴¹*Ibid*, hlm 49.

⁴²*Ibid*, hlm 49-50.

⁴³*Ibid*, hlm 50.

dusun sentra kerajinan dan juga dikenal oleh masyarakat luar. Selain itu, jika sesuatu ingin berjalan dengan baik maka harus ada fungsi penting yaitu AGIL.

Adaptation: mengadaptasikan pembuatan kerajinan kipas bambu di masyarakat Jipangan. Hal ini dilakukan oleh pelopor yaitu Bapak Alif untuk mengenalkan ilmu pembuatan kerajinan kipas bambu tersebut. Mengenalkan dengan cara mengajak masyarakat Dusun Jipangan untuk bekerja di usaha kipas bambu milik Bapak Alif. Berkat pengenalan produk ke masyarakat Dusun Jipangan, masyarakat Jipangan bisa berkembang dalam memproduksi kerajinan kipas bambu. *Goal*: pencapaian tujuan utama yaitu memperkenalkan produk kerajinan kipas bambu ke orang luar sehingga produk dapat dikenal dan juga produk dapat menghasilkan penghasilan berupa uang.

Sementara *Integration*: menjalin hubungan yaitu saling menjalin komunikasi dengan baik. Dusun Jipangan dibentuk Paguyuban Mas Panji untuk wadah komunikasi antar pengrajin. Selain itu menjalin kerja sama atau tolong menolong kepada antar pengrajin. *Latent*: pemelihara motivasi dengan adanya Paguyuban Mas Panji mempermudah untuk kerja sama dengan dinas yang terkait seperti Pemerintah Desa dan juga lembaga. Walaupun masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk memproduksi kerajinan kipas bambu, tetap diperlukan pendampingan demi pengembangan kerajinan terus menerus.

Konteks penelitian ini dalam perubahan sosial ingin melihat bagaimana proses terjadinya Dusun Jipangan menjadi dusun sentra kerajinan kipas bambu. Awalnya memang ada seorang yang mempengaruhi masyarakat dengan mengajarkan kemampuan kerajinan kipas bambu, orang tersebut sebagai

pelopor terbentuknya kerajinan kipas bambu di Jipangan. Berkat adanya itu, masyarakat mengalami beberapa perubahan dan perubahan tersebut dapat menguntungkan bagi Dusun Jipangan maupun masyarakatnya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan diskriptif. Penelitian dimulai dari data atau fenomena yang ada di lapangan yang kemudian memunculkan teori.⁴⁴ Penelitian ini mampu menggambarkan maupun menjelaskan fenomena-fenomena yang dilakukan penulis saat di lapangan dan bisa menggabungkan dengan kajian-kajian maupun teori sebagai pendukungnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis ambil adalah di sentra industri kerajinan kipas bambu Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Dusun Jipangan merupakan dusun yang sudah dikenal dengan dusun sentra kerajinan kipas bambunya ketimbang dusun asalnya (Dusun Banyon). Serta adanya kerajinan kipas bambu di Jipangan, masyarakat di sana mengalami perubahan.

⁴⁴<https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif/amp> diakses pada tanggal 15 Februari 2019 pada pukul 08.50 WIB.

3. Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua data yaitu primer dan sekunder. Data primer ini merupakan data utama, di mana data ini diperoleh melalui wawancara kepada pihak-pihak terkait dalam objek yang dilakukan penelitian di sentra kerajinan kipas bambu. Selain data primer, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai literatur dan data pendukung lainnya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui buku, *website* maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif.⁴⁵ Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dalam proses wawancara ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan sesuai konteks dan informan tersebut menjawab pertanyaan yang penulis lakukan saat wawancara.

Wawancara yang penulis lakukan yaitu penulis mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan dipertanyakan saat wawancara berlangsung kepada informan di Dusun Jipangan. Informan yang penulis wawancarai yaitu 1 Bapak Kepala Dukuh Jipangan, 1 pelopor

⁴⁵Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya, Vol 11 No 2. 2015,

kerajinan kipas bambu Jipangan, 2 pengurus Paguyuban Mas Panji, 1 anggota Paguyuban Mas Panji, 2 karyawan di Dusun Jipangan, 2 karyawan dari luar Dusun Jipangan.

Tabel 1.1
Jadwal Wawancara

No.	Informan	Tanggal Pelaksanaan
1	Bapak Suratno selaku Bapak Dukuh Jipangan	1 Februari 2019
		16 Mei 2019
2	Bapak Alif Hadi Prayitno selaku pelopor kerajinan kipas bambu di Jipangan	8 April 2019
3	Bapak Tumadi selaku pengrajin kipas bambu dan ketua Paguyuban Mas Panji	25 Mei 2019
4	Bapak Sumardi selaku pengrajin kipas bambu dan anggota Paguyuban Mas Panji	7 Juli 2019
5	Bapak Darmawan selaku pengrajin kipas bambu dan sekretaris Paguyuban Mas Panji	15 Juli 2019
6	Ibu Parsilah selaku karyawan kipas bambu	22 Agustus 2019
7	Ibu Ema Rosalina selaku karyawan kipas bambu	22 Agustus 2019
8	Ibu Aminah selaku karyawan kipas bambu	22 Agustus 2019
9	Suranti Maya Astuti selaku karyawan kipas bambu	22 Agustus 2019

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala ataupun sesuatu.⁴⁶ Penulis menggunakan metode ini dengan melihat kondisi di lapangan secara langsung mengenai lokasi dan kegiatan yang dilakukan oleh pengrajin kipas bambu di Jipangan untuk mendapatkan informasi data-data yang terjadi di sentra tersebut.

⁴⁶Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Hlm 37-

Penulis melakukan observasi pada tanggal 1 Februari 2019 pukul 09.35 WIB yaitu observasi atau keliling di Dusun Jipangan untuk mengetahui situasi yang ada di Dusun Jipangan dan dilanjutkan dengan bertanya ke masyarakat untuk menanyakan rumah dari informan-informan yang dibutuhkan penulis. Penulis juga melihat secara langsung cara pembuatan kerajinan kipas bambu. Tanggal 8 April 2019 pukul 10.43 WIB penulis melihat beberapa proses pembuatan kerajinan kipas bambu dipengrajin Bapak Alif yaitu pengeleman kain pada kerangka (bambu), menjemur kerangka (bambu), dan menjemur kain motif batik. Penulis juga melihat beberapa proses pembuatan kerajinan kipas bambu tanggal 25 Mei 2019 pukul 13.15 WIB dipengrajin Bapak Tumadi seperti nggethaki atau mengukir kerangka bambu, memotong kain motif, memola pada kain, perebusan kerangka bambu, dan pengemasan produk untuk dipasarkan.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini merupakan salah satu cara pengumpulan data melalui literatur dan data pendukung lainnya. Alat dokumentasi yang digunakan penulis adalah *handphone* untuk mengambil data, gambar, maupun rekaman suara saat penelitian berlangsung. Dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman informasi untuk penelitian.⁴⁷

⁴⁷*Ibid.* Hlm 61.

5. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan pengolahan data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu.⁴⁹ Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mempertajam, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, membuah hal yang tidak diperlukan, memfokuskan hal terpenting dan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Reduksi data dalam proses penelitian ini adalah hasil dari ringkasan di lapangan. Reduksi data ini dilakukan oleh penulis melalui observasi secara langsung di lokasi Dusun Jipangan pada sentra kerajinan kipas bambu. Melakukan wawancara dengan bersilaturahmi ke rumah informan Dusun Jipangan dan juga dokumentasi saat penelitian berlangsung. Data-data tersebut meliputi informasi keseluruhan dari sentra kerajinan kipas bambu di Jipangan yaitu terfokus pada peran aktor dalam pengelolaan ekonomi kreatif dan perubahan yang dialami setelah adanya kerajinan di

⁴⁸<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018.

⁴⁹*Ibid.*

Dusun Jipangan. Penulis berusaha membuat penelitian ini sesuai pemfokusan dari penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan kegiatan ketika informasi-informasi terkumpul dan disusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan.⁵⁰ Penulis menyajikan data maupun informasi yang dilakukan di lapangan dengan mengumpulkan serta menyusunnya sesuai penelitian. Bentuk penyajian data berupa catatan lapangan maupun foto.

Penulis menyajikan data terkait kondisi masyarakat Dusun Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul, profil dari sentra kerajinan kipas bambu, profil dari Paguyuban Mas Panji, peran aktor di Dusun Jipangan serta perubahan yang dialami oleh masyarakat Dusun Jipangan. Data-data tersebut penulis dukung dengan beberapa foto saat di lapangan berupa foto bersama informan dan proses memproduksi kerajinan kipas bambu. Tabel ini penulis gunakan untuk mendukung data berupa kondisi-kondisi dari masyarakat Dusun Jipangan. Penulis juga menyajikan data dengan mengambil dari media sosial sesuai tema yang penulis gunakan di penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil yang dapat digunakan untuk

⁵⁰*Ibid.*

mengambil tindakan.⁵¹ Penulis melakukan tindakan dengan cara melihat kembali catatan-catatan lapangan dan melakukan verifikasi agar lebih mempermudah pemahaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktor sosial dalam pengelolaan ekonomi di sentra kerajinan kipas bambu ini mempunyai beberapa peran yaitu pendamping, fasilitator dan motivator, penghubung atau *linking*. Dengan adanya peran tersebut membuat perubahan yang dialami masyarakat yaitu perubahan sosial, perubahan pendidikan maupun perubahan lingkungan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berupa susunan bab yang dibuat oleh penulis untuk mempermudah para pembaca dalam membaca penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh penulis terdiri dari lima bab antara lain:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang yang menjelaskan tentang peran UMKM yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yaitu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan perekonomian. UMKM ini juga diikuti oleh Dusun Jipangan yaitu pada sektor kerajinan kipas bambu. Dengan dikenalnya nama tersebut, maka dusun itu mempunyai orang-orang penggerak dalam proses terkenalnya sentra di Dusun Jipangan. Selain itu, Dusun Jipangan juga diimbangi dengan adanya paguyuban yang bernama Mas Panji demi perkembangan produk dan kemajuan di sentra kerajinan kipas bambu. Rumusan masalah, ini tentang (1)

⁵¹*Ibid.*

bagaimana peran aktor sosial dalam pengelolaan ekonomi kreatif di sentra kerajinan kipas bambu Jipangan, (2) bagaimana perubahan sosial setelah adanya kerajinan kipas bambu di Jipangan. Tujuan dan manfaat, menjelaskan peran dari aktor sosial yang berada di sentra dan perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Dusun Jipangan. Tinjauan pustaka, berupa kajian-kajian penelitian terdahulu agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian. Landasan teori, untuk menjelaskan teori yang digunakan dipenelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan penulis dan langkah-langkah dalam pengumpulan data saat penelitian. Sistematika penulisan berupa susunan penelitian ini agar penelitian dapat dibaca dengan jelas dan mudah oleh pembaca.

Bab II Gambaran Umum Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum Desa Bangunjiwo dan disusul dengan kondisi-kondisi seperti kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial budaya dan pendidikan, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi. Selanjutnya menjelaskan profil dari kerajinan kipas bambu yang meliputi sejarah dari kerajinan kipas bambu di Jipangan, produk, pemasaran, tahap pembuatan kerajinan, dan profil informan.

Bab III Peran Aktor Sosial dalam Pengelolaan Ekonomi Kreatif di Sentra Kipas Bambu Jipangan. Bab ini membahas mengenai hasil temuan di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Dalam bab ini menjelaskan peran-peran yang terdapat di sentra kerajinan kipas bambu Dusun Jipangan. Bab ini juga membahas tentang perubahan yang dialami masyarakat Jipangan setelah adanya kerajinan kipas bambu tersebut. Selanjutnya, membahas

tentang hambatan yang dialami pengrajin saat melakukan proses produksi kerajinan kipas bambu.

Bab IV Analisis dari Peran Aktor Sosial dalam Pengelolaan di Kerajinan Kipas Bambu. Bab ini membahas mengenai peran-peran yang ada di Jipangan dengan menghubungkan teori fungsionalisme menurut Talcott Parsons. Pembahasan perubahan yang dialami masyarakat setelah adanya kerajinan kipas bambu menggunakan konsep perubahan masyarakat atau perubahan sosial menurut Karl Mannheim. Selanjutnya pembahasan tersebut diintegrasikan sesuai keislaman.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini adalah dari hasil keseluruhan penelitian yang dilakukan penulis. Saran-saran berisikan saran yang ditujukan kepada Paguyuban Mas Panji, pengrajin-pengrajin di Dusun Jipangan dan peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian dengan tema yang sama dan di lokasi Dusun Jipangan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang penulis lakukan di lokasi sentra kerajinan kipas bambu Dusun Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul ini memiliki beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa konsep perubahan masyarakat Karl Mannheim dan teori fungsionalisme Talcott Parsons yaitu AGIL sangat berperan penting dalam pengelolaan ekonomi kreatif di sentra kerajinan kipas bambu Jipangan. Berikut kesimpulan yang penulis ambil sebagai berikut:

1. Peran Aktor Sosial di Kerajinan Kipas Bambu

Pertama, dalam kerajinan kipas bambu di Jipangan terdapat aktor yang berperan sebagai pendamping. Peran pendamping ini awalnya dilakukan oleh Bapak Alif dan dilanjut oleh pengrajin lain setelah Bapak Alif. Pelopor (Bapak Alif) ini melakukan pendampingan kepada masyarakat Jipangan untuk pengelolaan, memproduksi kerajinan kipas bambu tersebut. Sesuai teori bahwasanya pendamping ini lebih menjurus ke fungsi adaptasi yaitu Bapak Alif mengadaptasikan dengan cara pendampingan ke masyarakat untuk mengenalkan kerajinan kipas bambu. Selanjutnya pendampingan ini dilakukan oleh pengrajin setelah Bapak Alif untuk mengajarkan ke calon karyawan hingga bisa memproduksi kipas bambu agar bisa lebih berkembang.

Kedua, meliputi peran aktor penggerak di kerajinan kipas bambu yaitu peran fasilitator dan motivator. Fasilitator ini dilakukan oleh pengurus Mas Panji di paguyuban. Pengurus tersebut bertanggungjawab untuk anggota Mas Panji yaitu mampu mengatur dan menjaga hubungan dari berbagai proses kegiatan kerajinan kipas bambu. Fasilitator di Paguyuban Mas Panji yang dilakukan ini termasuk dalam fungsi integrasi, yang mana mampu mengatur para pengrajin dan menjaga hubungan antar pengrajin maupun dari pihak-pihak yang terkait. Kegiatan di Mas Panji ini seperti mengadakan pertemuan untuk saling berkomunikasi, *sharing*, mencari solusi bersama demi kelancaran pada kegiatan kerajinan kipas tersebut.

Peran aktor penggerak selanjutnya di kerajinan kipas bambu yaitu motivator. Selain para pengrajin (pengurus Mas Panji) yang lebih dulu di kerajinan, motivator dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait seperti bekerja sama dengan Pemerintah Desa dan lembaga. Motivasi lebih ke fungsi laten yaitu memelihara dan memperbaiki motivasi. Adanya kerja sama dari Pemerintahan Desa maupun lembaga yang terkait membuat motivasi para pengrajin lebih tergugah. Pihak Pemerintahan Desa maupun lembaga tersebut mengadakan berbagai kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan-pelatihan, dan pameran. Dengan berbagai kegiatan tersebut membuat para pengrajin di Jipangan mempunyai pengalaman, informasi, maupun ilmu baru untuk pengembangan di kerajinan kipas bambu.

Ketiga, aktor penggerak di kerajinan kipas bambu yaitu penghubung atau *linking*. Penghubung ini berperan sangat penting karena menghubungkan pihak

satu dengan pihak yang lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penghubung ini dilakukan oleh Bapak Dukuh Jipangan yang mana Bapak Dukuh Jipangan bisa sebagai penghubung antara Pemerintahan Desa dan masyarakat Dusun Jipangan. Selain itu, Bapak Darmawan juga sebagai penghubung ke lembaga-lembaga terkait untuk proses kerajinan kipas bambu. Adanya ini mempermudah masyarakat Jipangan dalam mengenalkan produk kerajinan kipas bambu. Tidak hanya itu saja, lingkungan Dusun Jipangan bisa terkenal ke masyarakat luar dengan produk kerajinan kipas bambunya. Hal ini merupakan tujuan (*goal*) dari warga masyarakat Jipangan bahwa produk dari kerajinan kipas bambu tersebut bisa lebih terkenal dan bisa bermanfaat bagi pelanggan maupun masyarakat Dusun Jipangan.

2. Perubahan Sosial Ekonomi di Dusun Jipangan

Pertama, perubahan masyarakat di Dusun Jipangan dari segi sosial. Perubahan dari segi sosial lebih ke kesejahteraan masyarakat yaitu adanya kerajinan kipas bambu di Jipangan membuat masyarakat mempunyai pekerjaan, masyarakat Jipangan tidak ada lagi yang menganggur sehingga mengurangi angka pengangguran dan ekonomi masyarakat Jipangan bisa meningkat.

Kedua, perubahan masyarakat di Dusun Jipangan dari segi pendidikan. Perubahan dari segi pendidikan adalah adanya kerajinan kipas bambu, masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan sehingga mereka bisa membiayai anak mereka yang masih bersekolah sehingga bisa menyelesaikan pendidikan. Selain itu, anak-anak maupun remaja di Jipangan ikut membantu orang tua di kerajinan

sehingga anak-anak maupun remaja bisa mengenal dunia usaha walaupun hanya sebatas membantu orang tuanya.

Ketiga, perubahan masyarakat di Dusun Jipangan dari segi lingkungan. Perubahan yang terjadi dari segi lingkungan adalah adanya pengembangan, kerja sama, kerja keras yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Jipangan dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait maka Dusun Jipangan sudah dikenal sebagai dusun sentra kerajinan kipas bambu.

B. Saran

Penulisan penelitian ini telah sampai pada penulisan akhir yaitu berupa saran sesuai dengan penelitian. Saran yang penulis sampaikan tertuju pada Paguyuban Mas Panji, pengrajin di Jipangan dan peneliti selanjutnya yang kiranya akan melakukan penelitian di lokasi maupun tema yang sama.

1. Paguyuban Mas Panji

Paguyuban Mas Panji memang sangat bermanfaat bagi perkembangan kerajinan kipas bambu di Jipangan. Namun untuk saat ini Paguyuban Mas Panji telah vakum sehingga sementara ini tidak ada pertemuan yang dilakukan oleh para pengrajin Jipangan. Hal ini sangat disayangkan karena tidak dimanfaatkan kembali paguyuban tersebut. Seharusnya Paguyuban Mas Panji tetap dilaksanakan kegiatan-kegiatan maupun pertemuan walaupun sudah berkembang dan Dusun Jipangan sudah dikenal dengan sentra kerajinan kipas bambu. Diharapkan diadakannya kembali Paguyuban Mas Panji ini maka kerajinan bisa lebih berkembang dengan lebih baik lagi.

2. Pengrajin Kipas Bambu

Dikenalkannya kerajinan kipas bambu oleh Bapak Alif maka masyarakat Dusun Jipangan mempunyai kemampuan dalam memproduksi kerajinan kipas bambu. Kerajinan kipas tersebut sebaiknya dikembangkan lagi dalam inovasi produknya karena produk masih monoton. Contohnya bisa memanfaatkan dari limbah kipas bambu dengan dikreasikan kerajinan lain sehingga tidak hanya terfokus dikipas bambu saja melainkan bisa memproduksi kerajinan lain dari limbah tersebut. Diharapkan adanya inovasi yaitu memanfaatkan dari limbah kerajinan kipas bambu sehingga bisa menambah ketertarikan pelanggan untuk membeli berbagai *souvenir* yang dikreasikan dan bisa menambah penghasilan.

Selain itu, diharapkan membangun kembali partisipasi para pengrajin di Jipangan melalui Paguyuban Mas Panji untuk bisa lebih mengembangkan produk dari kerajinan kipas bambu. Mengembangkan inovasi produk tersebut dapat memanfaatkan kembali Paguyuban Mas Panji yang sudah ada.

3. Peneliti Selanjutnya

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian yang penulis lakukan ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan pada penelitian ini, baik dari segi perkataan, penulisan maupun pengetahuan memperdalam pada analisis data penelitian yang penulis lakukan. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan perbaikan penelitian dan penyempurnaan penelitian dengan tema yang sama di lokasi sentra kerajinan kipas bambu Jipangan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

-*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. (2010). Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Goodman, Douglas., & Ritzer. (2014). *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. SBI: Kreasi Wacana.
- Martono, N. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers. Edisi 1, cetakan ke 2.
- Sashkin, M., & G. Sashkin, M. (2011). *Prinsip-Prinsip Kepemimpinan*. Jakarta: Erlangga.
- Setiadi Elly & Kolip Usman. (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (1986). *Sosiologi Suatu Perubahan*. Jakarta: Rajawali. Edisi Baru 2, Cetakan Ke 7.
- Susanto, A. S. (1980). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Binacipta.

Skripsi:

- Iskandar, D. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kerajinan Kipas Bambu di Dusun Jipangan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul*. Pengembangan Masyarakat Islam dan Komunikasi.

Jurnal:

- Agni Septia, M., & dkk. (2017). *Peran Tenaga Kerja Wanita Home Industri Batik dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 1 Jilid 4.

- Agustina Yanti, V., & Dkk. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah di Bandung dan Bogor*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol 20 No 2, hlm 137-148.
- Ananda, R. (2016). *Peran Home Industri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik di Kelurahan Kubu Gadang)*. JPM FISIP, Vol 3 No 2.
- Arfanly, B., & dkk. (2016). *Peran Entrepreneurial Marketing dalam Peningkatan Kinerja Pemasaran pada Industri Rumahan Kabupaten Kendal, Jawa Tengah*. Manajemen IKM, Vol 11 No 2. hlm 141-150
- Bayu Saputro, G., & Siagian, H. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan melalui Variabel Intervening Motivasi Kerja di Head Office PT Marifood*. AGORA, Vol 5 No 3.
- Ekasari, N., & Nurhasanah. (2018). *Pengaruh Lokasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Wisata Gentala Arasy Kota Jambi*. Jurnal Sains Sosio Humaniora, Volume 2 Nomor 1.
- Hanum, F. A. (2017). *Strategi Bersaing Sentra UMKM Kipas Bambu di Jipangan Bangunjiwo Kasihan Bantul dalam Menghadapi Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Inah, E. N. (2013). *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'dib, Vol 6 No 1.
- Indah Ariyani, N., & Hadi Nurcahyo, O. (2014). *Digitalisasi Pasar Tradisional: Prespektif Teori Perubahan Sosial*. Jurnal Analisis Sosiologi, 3(1): 1-12.
- Karwati, L. (2015). *Dampak Program Pelatihan Kewirausahaan Mandiri terhadap Usaha Home Industry Makanan Ringan Desa Margaluyu Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis*. Jurnal EMPOWERMENT, Vol 3 No 1.
- Kurniawan, A. (2017). *Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Pemasaran terhadap Lama Usaha Home Industry Sepatu dan Sandal di Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Swara Bumi, Vol 5 No 3. 14-19.

- Masuci, R. (2010). *Analisis Pengaruh Lingkungan dan Gaya Kepemimpinan Pengusaha Wanita dalam Membangun Orientasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja Bisnis UKM (Studi pada UKM yang dibina Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Semarang)*. Jurnal Bisnis Strategi, Vol 19 No 1.
- Puryani, & Dkk. (2018). *Perancangan Sistem Kerja untuk Meningkatkan Produktivitas dengan Sistem Sosioteknik (Studi Kasus di Kelompok Pengrajin Kipas Bambu, Bantul)*. OPSI, Vol 11 No 1.
- Putri, E. H. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Syudi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda)*. Jurnal Administrasi Negara, Vol 5 No 1.
- Sutapa, M. D. (2014). *Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja melalui Quadruple Helix: Studi pada Industri Kreatif Sektor Fashion*. Jurnal Manajemen Teknologi, Vol 13 No 3.
- Suprihatmi., & Susanti, R. (2019). *Strategi Ekonomi Kreatif untuk Mengembangkan UMKM (Survey pada Pengusaha Wedangan Kafe di Surakarta)*. Research Fair Unisri, Vol 3 No 1.
- Syahdan, & Husnan. (2019). *Peran Industri Rumah Tangga atau Home Indutri pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 1 No 1, 45-63.
- Triadi, R., & Dkk. (2018). *Analisis Pendapatan Home Industri Usaha Batik Tulis Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol 2 Jilid 3, hlm 464-476.

Wawancara:

- Wawancara dengan Bapak Suratno selaku Bapak Dukuh Jipangan pada tanggal 1 Februari 2019 dan 16 Mei 2019.
- Wawancara dengan Bapak Alif Hadi Prayitno selaku pelopor kerajinan kipas bambu di Jipangan pada tanggal 8 April 2019.

Wawancara dengan Bapak Tumadi selaku pengrajin dan ketua Paguyuban Mas Panji pada tanggal 25 Mei 2019.

Wawancara dengan Bapak Sumardi selaku pengrajin dan anggota Mas Panji pada tanggal 7 Juli 2019.

Wawancara dengan Bapak Darmawan selaku pengrajin dan sekretaris Paguyuban Mas Panji pada tanggal 15 Juli 2019.

Wawancara dengan Ibu Parsilah selaku karyawan kerajinan kipas bambu pada tanggal 22 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Ema Rosalina selaku karyawan kerajinan kipas bambu pada tanggal 22 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Aminah selaku karyawan kerajinan kipas bambu pada tanggal 22 Agustus 2019.

Wawancara dengan Suranti Maya Astuti selaku karyawan kerajinan kipas bambu pada tanggal 22 Agustus 2019.

Sumber lain:

Abduh Tuasikal Muhammad, *Keutamaan Mengajarkan Ilmu*. Diakses pada tanggal 02 September 2019 di <https://rumaysho.com/9641-keutamaan-mengajarkan-ilmu.html>.

<https://bangunjiwo-bantul.desa.id/index.php/first/artikel/32> diakses pada tanggal 22 Mei 2019 pukul 20.37 WIB.

<http://bangunjiwo-bantul.desa.id/index.php/first/artikel/103-kipas-bambu-jipangan> diakses pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 22.03 WIB.

<https://jagad.id/sumber-daya-manusia-materi-pengertian-fungsi-dan-contoh/> diakses pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 18.55 WIB.

<https://kec-kasih.bantulkab.go.id/desa/bangunjiwo> diakses pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 16.29 WIB.

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/perubahan-sosial.html> diakses pada tanggal 28 Maret 2019 pukul 19.08 WIB.

<https://www.google.co.id/amp/www.metrotvnews.com/amp/9K5E7V1K-sentra-kerajinan-di-bantul-bertambah> diakses pada tanggal 12 Desember 2018.

<https://www.google.com/amp/jogja.tribunnews.com/amp/2016/06/22/lipsus-95-persen-perekonomian-diy-disumbang-oleh-umkm> diakses pada tanggal 7 Maret 2019 pukul 09.56 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/jenis-metode-penelitian-kualitatif/amp> diakses pada tanggal 15 Februari 2019 pada pukul 08.50 WIB.

<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data-kualitatif.html> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018.

Sidik Heri, *Sektor Kerajinan Bantul menjadi Daya Tarik Wisatawan*. Diakses di <https://jogja.antaranews.com/berita/341217/sektor-kerajinan-bantul-menjadi-daya-tarik-wisatawan> pada Jum'at, 08 Februari pukul 22.37 WIB.

Tambir adalah produk kerajinan dari bahan baku bambu yang dianyam dengan bentuk bulat, permukaan datar, tepiannya juga dibuat dengan bambu yang melingkar sesuai ukuran bertujuan sebagai penguat. Produk ini bisa digunakan untuk menaruh makanan maupun untuk tempat menjemur makanan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI

Gapura (Barat) Sentra Kerajinan Kipas Bambu Jipangan



Produk dan Produksi Kerajinan Kipas Bambu









Dokumentasi dengan Informan





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :
Alamat :
Tempat tanggal lahir :
Berapa lama menjadi :
(Dukuh Jipangan/ pengrajin/ karyawan)
Karyawan berapa orang :
(untuk pengrajin)
Berapa lama di Paguyuban Mas Panji :
(untuk pengrajin)
Riwayat pendidikan :

Wawancara

Keterangan:

BD : Bapak Dukuh D : Bapak Darmawan
AL : Bapak Alif S : Bapak Sumardi
T : Bapak Tumadi

A : Sejak kapan ada kerajinan kipas bambu? Bagaimana sejarah dari kerajinan kipas bambu?

BD : Pengrajin pertama kali itu Bapak Alif Hadi Prayitno. Panggilannya Bapak Alif. Dulu di sini tahun 1987 mbak. Wong dulu ki nyambot damele ning Pendowoharjo ning Banyon kuwi. Selot suwe dikembangke dewe ning Jipangan.

AL : Dulu kan di Jipangan cikal bakalnya saya. Terus jadi berkembang kaya gini pertama kalinya masyarakat riyen kerjo ning nggene kulo. Terus do ndamel piyambak mbak. Ngoten niku sampai berkembang banyak. Dulu saya ikut kerja di Ndowo di kipas bambu tempat e Bapak Pawirogiman. Di Banyon itu mbak. Terus waktu itu kan kita sambil sekolah. Sekolah nyari yang masuk siang hari

karena waktu itu sekolahnya di sekolah swasta. Pagi untuk kerja di Ndowo dan siangnya sekolah. Hasil dari kerja itu untuk biaya sekolah mbak. Setelah lulus SLTA selama 3 tahun kita nyoba sendiri. Lha waktu itu kita nyari pasaran masih sangat sulit sekali. Dulu kan masih susah tu mbak sarana untuk menghubungi belum seperti sekarang. Dulu memasarkan ke pasar-pasar sampai dapat pelanggan, setelah itu saya ngajak tetangga untuk membantu saya dikipas bambu.

A : Bagaimana pendapat Anda dan masyarakat ketika ada yang mengenalkan kerajinan kipas bambu di Jipangan? Apa yang anda lakukan untuk mendorong kerajinan kipas bambu?

BD : Yo seneng yo mendukung mbak. Kan masyarakat iso do kerjo ning cerak omah rasah adoh-adoh meneh. Kaitane kulo selaku bagian dari pemerintahan, mangke dari pemerintahan bisa mendukung dan mensupport kalau sewaktu-waktu ada program dari Pemerintahan Desa ataupun dari pihak yang terkait mangke kulo sampekke ting pengurus paguyuban lewat ke pengrajin dan sebalikke mbak, kalau dari paguyuban onten kendala atau permasalahan mangke kulo saget sampekke ting Pemerintahan Desa, kan riko onten forum bersama.

AL : Ya respon masyarakat sini itu seneng karena waktu saya membuat kipas itu kan tetangga itu masih pada menganggur. Dulu itu juga banyak yang ikut membantu pekerjaan di kipas itu. Kadang-kadang anak-anak lulus SD lulusan SMP itu ikut kerja mengerjakan kipas tapi saya tidak memaksa, ya saya perbolehkan. Ya tetep saya gaji terus lama-lama kan dia bisa bikin sendiri dan dia juga mendirikan sendiri kipas itu, tapi saya tidak masalah mbak kan bikin kampungnya sini bisa maju bisa berkembang.

D : Saya sih gak kurang-kurang mbak di Paguyuban Mas Panji, seperti yang saya lakukan ya menjalin instansi terkait. Ya mendatangkan pelatihan-pelatihan dari berbagai Lembaga yang terkait misalnya pelatihan manajemen, ada juga pelatihan pada Dinas Tenaga Kerja, Dinas Pariwisata juga terkait desa wisata bahkan ada juga pengadaan fasilitas untuk para pengrajin Jipangan.

A : Bagaimana sejarah sentra, Mas Panji dan tujuan dari Mas Panji?

- D : Jadi saya dulu prihatin sama teman-teman yang sudah mulai menunjukkan perkembangan pengrajin yang dulunya masih sedikit. Tapi ternyata mereka hanya bergerak sendiri-sendiri tidak ada persatuanlah mbak. Jadi lebih dimanfaatkan oleh pelanggan sehingga kita pengen ada posisi tawar dimata pedagang suapaya kita gak dimanfaatkan lagi. Kalau Mas Panji itu yang memberi nama saya mbak terus ya persetujuan dari temen-temen juga dan dibentuk 2007 setelah ada gempa. Visi misi Mas Panji ya pengen membangun diantara pengrajin sehingga kita bisa berkembang bersama.
- T : Mas Panji itu kan Masyarakat Pengrajin Jipangan yang dibentuk pada tahun 2007 kalau sentranya itu diresmikan oleh GKR Hemas pada tahun 2014. Adanya kelompok ini kan nanti kita bisa mengurangi resiko-resiko persaingan yang tidak sehat, mudah memecahkan masalah yang muncul di dalam pembuatan kipas bambu baik dengan menjadikan satu paguyuban ini mbak, kita juga mudah untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam pembuatan kipas baik meningkatkan kapasitas, kualitas, kita bisa rembuan (musyawarah). Kita juga bisa mengakses penawaran-penawaran antar pengrajin misal ketika kita tidak mampu mengerjakan sendiri, kita bisa saling kerja sama dengan kelompok kita. Jadi ketika ada pemesanan dengan kapasitas besar dapat kita selesaikan.
- S : Ya untuk pengembangan kerajinan kipas sini mbak, memudahkan akses pemasaran dan ini juga sih mbak sebenarnya untuk menyatukan para pengrajin sini, terus produksi maupun harga bisa stabil. Mempermudah juga akses kita ke Pemerintah Desa, Kecamatan, Provinsi maupun lembaga-lembaga yang terkait, kurang lebih seperti itu mbak.
- A : Berapa pengrajin di Jipangan dan jumlah anggota Mas Panji?
- BD : Pengrajin ada 52an mbak. Kalau jumlah anggota Mas Panji nanti tanyakan ke pengurus saja mbak. Pokoknya di sana komplit mbak kalau mau nanya-nanya. Kalau saya diennakkan ,bak, gak suuruh kut mengurus, yo dituake lah mbak.
- T : Ada 52 mbak. Kalau anggota semua dari Mas Panji ada 45 kui pengurus 11 terus anggota 34.

- A : Bagaimana menjalin komunikasi antar pengrajin agar tetap berjalan dengan baik? Apa saja contoh kegiatan di Mas Panji?
- T : Ya diadakan paguyuban itu mbak, kalau di dalam paguyuban ya kita datangkan pelatihan-pelatihan. Kalau pelatihan sih banyak bermacam-macam mbak, ada produksi, membuat juga ada, keuangan, pembukuan, pelatihan pemasaran *online*. Jadikan bisa belajar bareng di kelompok Mas Panji itu, selain itu juga kita bisa menambah informasi atau ilmu baru gitu mbak untuk usaha kita kedepannya.
- S : Kalau di paguyuban ya berorganisasi mbak, diadakan pertemuan-pertemuan itu. Biasanya kan dalam pertemuan itu kita membahas kendala dan mencari solusi, menentukan harga kipas juga dikelompok. Selain itu ya ada kegiatan sih mbak. Kalau kegiatan ya kursus-kursus tentang manajemen usaha ada, tentang pengembangan produk, tentang pemasaran.
- A : Lembaga atau dinas apa yang ikut mendampingi di Mas Panji? Lembaga atau dinas tersebut membantu dalam bentuk apa saja?
- D : Ya diadakan pelatihan-pelatihan juga sih mbak dari dinas terkait. Salah satunya ya DISPERINDAKOP yang sekarang ini namanya menjadi Dinas KUKMP di Bantul yaitu Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian, biasanya ada pelatihan-pelatihan. Nah itu kita bisa bergiliran, misalnya pelatihan pemasaran, nanti kita mengirim 5 orang pengrajin untuk mengikuti pelatihan dari Dinas tersebut. Kalau ada pelatihan yang lainnya nanti kita *rolling* sehingga kita bisa bergantian untuk mengikuti pelatihan yang diadakan dari luar.
- T : Pemerintahan ada, DISPERINDAKOP, dunia Pendidikan ada, UAD juga ada.
- A : Apakah dalam proses pengembangan PemDes ikut mendorong? Contoh dorongan dari PemDes?
- T : Di kelurahan ini ada kelompok mbak, kelompok desa wisata yang diberi nama desa wisata KAJIGELEM yang dibentuk oleh Desa Bangunjiwo. KAJIGELEM itu merupakan dusun-dusun sentra yang mempunyai ciri khas tersendiri yaitu KAsongan dengan gerabahnya, Jipangan dengan kipasnya, GEndeng dengan kulit wayangnya dan LEMah dadi dengan kerajinan batunya.

Nah itu kita dibuatkan forum bersama di kelurahan, bisa diisi untuk mengenalkan sentra-sentranya yang berada di Bangunjiwo.

D : Pemerintahan Desa cukup besar secara kelembagaan. Di desa ada organisasi kerajinan KAJIGELEM. Juga ada wadahnya. Jika ada masalah apa disampaikan ke desa, di desa ada solusi bersama.

A : Apakah dikerajinan kipas bambu ada persaingan harga? Bagaimana solusinya?

T : Ya pasti ada mbak, makanya tujuan dari diadakannya Mas Panji agar pengrajin bisa bermusyawarah tentang proses yang dialami dikerajinan seperti tentang menentukan harga anatar pengrajin agar tidak ada lagi persaingan yang tidak baik.

A : Apakah produksi dilakukan setiap hari? Berapa jumlah produksi setiap hari? Kapan pemasaran dilakukan? Pemasaran sudah kemana saja dan pemasaran dilakukan menggunakan apa?

BD : Pemasaran sudah keseluruh Indonesia sini mbak. Kalau luar negeri ya ada tapi baru sedikit karena kan kita masih ketinggalan dengan mesin-mesin mereka yang pada canggih-canggih. Lha wong sini itu kemarin buat penelitian sama orang cino kok mbak.

T : Produksi kipas dilakukan setiap harinya, seluruh pengrajin bisa 10.000an mbak. Kalau pengrajin ya 1.000-2.000 kipas ada lah mbak. untuk pemasaran kita sudah ke seluruh Indonesia mbak ya sekitar 90% itu di Indonesia kalau di luar negeri baru ditaraf kecil ya sekitar 10% mbak. Pokoknya di dalam Indonesia yang sudah banyak mbak. Pemasaran juga udah memanfaatkan IT jadi lebih gampang. Pemasaran itu dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kalau langsung ya pelanggan ada yang datang kerumah untuk memesan produk kipas, dan juga kita pasarkan ke toko-toko *souvenir* lah. Kalau tidak langsung kita memakai teknologi, nanti dipaket itu.

AL : Kalau produksi kita setiap hari mbak. Kita itu sudah memasarkan keseluruh Indonesia mbak. Tidak hanya Bantul sama kota saja tapi udah ke seluruh Indonesia. Kalau luar negeri ya belum banyak mbak. Kita juga produksi sekitar 1.000an ada mbak. Jadi kita produksi terus karena kan kalau kita sewaktu-

waktu ada pesanan banyak kan kita udah ada stok yang dari kemarin-kemarin, buat jaga-jaga gitu mbak. Pemasaran wes nggo *online*, teknologi, kuwi wes diurus karo anakku mbak.

A : Berapa keuntungan yang diperoleh?

T : Kita mengetahui harga pokok produksi Dulu mbak. Setelah itu menentukan berapa persen kita akan mengabil keuntungan. Paling ya 30% 40% tergantung negosiasi calon pembeli itu mbak.

D : Macam-macam mbak karena ada varian produknya juga macam-macam kalau saya sendiri untuk diambil rata-rata (*margin*) ya sekitar 30%-50% dari setiap produknya tergantung nanti ada *costumer* yang menawarkan. Paling gak ya 30% lah mbak

A : Bagaimana memanfaatkan sisa dari kipas bambu?

T : Limbahnya kipas bambu kita jadikan kayu bakar, karena kan diproses pembuatan kipas ini kita ada proses perebusan toh mbak jadi sisa-sisa dari bambu untuk itu. Terus digunakan sebagai asbak juga. Selebihnya kita sudah ada yang ngambil dari temen-temen luar, dari luar Jipangan untuk dijadikan kerajinan-kerajinan seperti boneka mbak, kayu bakar di Kasongan.

AL : Bahan sisa sementara dijadikan kayu bakar karena itu ada proses perebusan dengan obat mbak, jadi sisa-sisa itu untuk kayu bakar untuk ngrebus itu.

A : Perubahan apa saja yang terjadi setelah adanya kerajinan kipas bambu?

BD : Yo masyarakat kene kan do oleh pekerjaan sek cerak, terus meningkatkan ekonomi keluarga, iso mengangkat sek do nganggur-nganggur kui.

T : Ya setidaknya perekonomian sini lumayan meningkat lah mbak untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Disisi lainkan orang sini tidak ada yang menganggur lagi mbak. Rata-rata semua pada bekerja di kerajinan kipas, yo nek biyen ki isih do nganggur, nek saiki wes ra ono neh mbak sek nganggur-nganggur. Terus ada lagi mbak, dari sisi kenakalan remaja sekarang ini berkurang, ya mengurangi kenakalan remaja di sini yang dulunya kalau sore suka nongkrong-nogkrong gak jelas di pinggir jalan terus sekarang tidak ada waktu lagi seperti itu, sekarang bisa untuk bekerja menekuni kerajinan kipas. dibuatkan forum bersama di kelurahan, bisa diisi untuk mengenalkan sentra-

sentra di Bangunjiwo, kalau ada pameran pasti didaftarkan, dibuatkan forum bersama sesama pengrajin di Bangunjiwo, kita bisa bekerja sama, saling mempromosikan. Setiap ada tamu diarahkan ke sentra-sentra yang ada di Bangunjiwo.

D : Dari segi ekonomi meningkat, dulu kan orang sini cenderung bikin anyaman bambu dibuat *tambir* itu mbak, *tambir* itu agak sulit ketimbang kipas ini. Semenjak ada kipas ini cukup lumayan. Dulu kan petani sambil membuat anyaman bambu *tambir*, sekarang banyak yang bikin kipas karena dari sisi peluang dan keuntungan cukup lumayan bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Ya gini mbak adanya kipas menjadikan di sini tidak ada yang putus sekolah karena kan secara tidak langsung kita mendapatkan penghasilan dari kipas itu, bisa membiayai anak-anak kita sekolah. Temen-temen juga sadar pendidikan itu penting dan sekarang ini rata-rata lulusan SMA, kuliah juga ada kok di sini. Lingkungan sini kan bisa dikenal dengan sentra kerajinan kipas bambu.

AL : Otomatis ada peningkatan dari segi ekonomi karena dilihat dari materi bisa kelihatan mbak.

S : Setidaknya ekonomi lumayan untuk mencukupi kebutuhan dikeluarga mbak. Disisi lain daerah sini tidak ada yang menganggur. Rata-rata sudah dikipas semua mbak entah pengrajin ya karyawan.

A : Apa saja permasalahan atau kendala yang dihadapi saat di kerajinan kipas bambu dan cara meminimalisir kendala tersebut?

BD : Nek kesulitan ki mesti ono mbak, nek pengrajin-pengrajin ning Jipangan kene ki do omong nek bahan baku pring ki ning kene angel digolekki. Kudu pesen ning njobo. Gek saiki nek pesen pring ki regone yo rodo lumayan larang. Yo kesulitan e ki ning kunu kuwi mbak, ning bahan baku pring kui ndandak golek ning njobo, ra iso golek ning daerah kene meneh. Inovasi yo kurang, kalah karo Cino.

T : Gini sih mbak, kalau dulu kan bambu jarang dimanfaatkan di daerah sini. Orang-orang sini kan sekarang sudah memanfaatkan bambu itu untuk dibuat atau diproduksi kerajinan kipas bambu. Namun sekarang ini bambu itu malah

semakin berkurang, kita kesulitan dalam mencari bambu di daerah sini di Jipangan sini mbak. Yaa kita memang pesen di luar. Begitu mbak.

AL : Untuk produksi kita belum bisa maksimal kehalusan di bambu itu, karena kita dalam memproduksi masih secara manual mbak. Kita belum ada alat atau mesinnya dan kita juga tidak bisa cepet sekali karena masih manual itu mbak. Jadi, yang sebenarnya diinginkan pengrajin itu ada penunjang alat atau mesin untuk memperlancar produksi kipas. Sebener e nek pemasaran ning kene ki uwis ning seluruh Indonesia mbak, saiki kan wes memaanfaatke *online* kuwi dadi luwih gampang nek pemasaran. Tapi nek ning tingkat luar negeri ki lagi sitik, yo nek luar negeri wes do canggih nganggo alat-alat, lha nek ning kene produksine isih manual ra nganggo mesin canggih. Yo kalah ro luar negeri. Terus inovasi ning kene yo durung ono wong bentuk e ming kuwi-kuwi wae. duh mbak, sini tu mencari tenaga kerja saja sulit. Semua bekerja dikipas bahkan kita untuk mencari tenaga kerja saja di luar mbak, luar kampung bahkan luar kabupaten malah. Yang saya itu laki-laki ada 5 dari Purworejo semua soalnya sini sudah tidak ada, angel tenan mbak nggolek ning kene ki. Jadi mereka nginep di sini, berangkat Senin pulang Sabtu.

D : Kalau di sini itu kesulitannya mayoritas sama ya mbak seperti kesulitan mencari bambu e. Sekarang ini susah mbak bener dalam mencari bahan baku mbak, sekarang bambu di sini tu sulit dicari sudah mulai menyusut. Jadi kita para pengrajin harus mulai mendatangkan bahan baku bambu itu di luar Jipangan. Kurangnya SDM atau Sumber Daya Manusia mbak. Sekarang ini kalau mencari tenaga kerja di sini di Dusun Jipangan sudah sangat sulit. Saking sulitnya kita nyarinya ke luar Dusun Jipangan sekarang mbak, tidak hanya saya aja mbak tapi para pengrajin juga seperti itu. Kita nyari di daerah Bangunjiwo, di Pajangan, Banyon juga ada, di daerah Pendowoharjo itu juga ada yang membantu kami untuk memproduksi kerajinan kipas bambu mbak

S : Kendala dikerajinan kipas bambu ini semua hampir samalah mbak dengan para pengrajin di sini karenakan untuk saat ini di tenaga kerja kita semua kesusahan untuk mencari orang di Dusun Jipangan ini. Kesulitan ditenga

kerja, kita harus mencari tenaga kerja dari luar Jipangan, tenaga kerja yang ahli dalam bidang bambu juga.

Wawancara Karyawan

Keterangan:

P : Ibu Parsilah AM : Ibu Aminah

E : Ibu Ema S : Suranti

A : Bagaimana pendapat anda adanya kerajina kipas bambu di Jipangan?

P : Ya seneng mbak. Mergane kan jarak omah karo Jipangan kene ora adoh, terus ora nyebrang dalam gedhe. Biyen tau kerjo ning kerajinan noto watu tapi saiki wes wedi sek kerjone nyebrang dalam gedhe. Yowes ning kene dijak koncoku mbak njuk ditompo.

E : Enak-enak aja mbak. Ya baik sih. Bisa santai bekerja di sini. Kerjo serius tapi iso santai.

AM: Seneng mbak. Iso ngelimi bareng konco-konco. Terus cerak omah barang mbak, kerjo rasah adoh-adoh.

S : Seneng bisa kerja di sini. Ya kaya yang lain itu mbak. Kerjo bareng-bareng konco, kerjo tapi iso santai.

A : Bagaimana perubahan yang terjadi setelah anda bekerja di kerajinan kipas bambu?

P : Nggih membantu. Ngewangi ekonomi ning keluarga mbak. Yo iso golek duwit, nggo bantu-bantu nguripi keluarga kuwi, iso nggo njajake anak e lah mbak.

E : Biasa mbak. Kurang luwih yo nggo nguripi keluarga.

AM: Nambah-nambah penghasilan mbak. Nek ra kerjo ndak ora due duit. Hehe

S : Untuk menghidupi sehari-hari, nambah-nambah penghasilan.

A : Bagaimana awal mula anda bisa membuat atau memproduksi kerajinan kipas bambu?

P : Nek biyen ki aku didaftarke karo konco mbak, terus ditompo karo tuan rumah. Biyen kae isone yo diajari ngelem karo sek duwe omah iki mbak, nek wes

diajari karo sek duwe omah yo sinau karo konco-konco sek wes suwe kerjo ning kene. Kurang luwih iso gawe kipas ki seminggungan mbak. Tenan e ki rong dinonan po telung dinonan ki wes iso tapi yo durung banter, paling yo sedino 50 biji sek lagi ajaran.

E : Yo belajar mbak. Diajari kalih tuan rumah. Belajar kalih konco-konco sek wes suwe ting riki.

AM : Belajar, dulu ya diajari sama tuan rumah sini mbak. Belajar sama temen-temen mbak.

S : Sama mbak, belajar dari tuan rumah dan belajar sama temen-temen yang udah lama bekerja di sini.

A : Kenapa anda beralih bekerja dikerajinan kipas bambu?

P : Jarak omah ro kene cerak. Saiki kulo wes wedi kerjo lewat dalam gede mbak mergo uwes tau tabrakan njut saiki wes wedi nek nyebrang-nyebrang dalam gede. Nek ning kene kan ra nyebrang dalam gede mbak nek seko omahku.

E : Mergo cerak omah sih mbak. Rasah adoh-adoh golek kerjo.

D : Riyen kan kulo damel *tambir* mbak. Bosen beli bahan baku bambu. Iha larang e mbak bambu ki. *Tambir* yo gawene angel mbak, suwe, sing ngedol yo angel. Nek dibanding karo kipas iki yo gampang kipas, kan aku wes ra tuku bambu meneh. Hehe, ming gari melu wes penak.

S : Biyen langsung kerjo ning kene aku mbak mergo gampang le kerjo karo cerak omahku.

A : Berapa keuntungan yang diperoleh dari kerajinan kipas bambu?

P : Aku ning kene borongan e mbak. Dadi yo tergantung aku oleh piro gawene mbak.

E : Borongan e mbak aku ning kene. Yo sak entuke gawe kipas iki mbak.

AM : Podo mbak roto-roto ning kene ki Borongan mbak.

S : Borongan aku mbak podo koncone. Dadi yo tergantung oleh piro sing gawe kipas ning kene.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Anggi Rahma Noor Prastiwi
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 27 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Banyon RT 73, Pendowoharjo Sewon Bantul
No. HP : 081328016002
Email : anggirahma86@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Muhammadiyah Pendowoharjo
2. SMP : SMP N 2 Bantul
3. SMA : MAN 2 Yogyakarta
4. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA